

SKRIPSI
GAMBARAN POLA MAKAN DAN KADAR ASAM URAT DALAM
DARAH PADA LANSIA DI PEDUKUHAN TAMBAKBAYAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:
INDRA KRIYANTO MONE
KP2001452

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024



SKRIPSI

**GAMBARAN POLA MAKAN DAN KADAR ASAM URAT DALAM
DARAH PADA LANSIA DI PEDUKUHAN TAMBAKBAYAN**

Disusun Oleh :

Indra Krisyanto Mone

KP2001452

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24-02-2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Dra. Ning Rintiswati, Mkes

Penguji I / Pembimbing Utama

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Anida, S. Kep.,Ns.,M.Sc

Skripsi Ini Telah Di Terima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana

Yogyakarta, 21-03-2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Krisyanto Mone
NIM : KP2001452
Program studi : S1 Keperawatan
Judul penelitian : Gambaran Pola Makan Dan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Lansia Di Pedukuhan Tambakbayan

Dengan ini menyatakan bahwa :

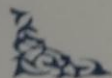
1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lainnya, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan aturan kampus

Yogyakarta:.....

Yang membuat pernyataan :



INDRA KRISYANTO MONE
NIM. KP 2001452



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kualitas hidup masyarakat, terutama di negara maju dan daerah perkotaan, dapat mempengaruhi pola hidup mereka. Perubahan ini berisiko mempengaruhi kesehatan individu serta menggeser pola penyakit, terutama yang berhubungan dengan gaya hidup. Jika sebelumnya penyakit infeksi lebih sering terjadi, kini penyakit degeneratif dan metabolik semakin umum dijumpai (Tumenggung, 2015). Salah satu jenis penyakit degeneratif yang sering dialami adalah asam urat, yang terjadi akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh atau hiperurisemia (Anies, 2018).

Asam urat merupakan produk akhir dari metabolisme purin. Sekitar 85% asam urat dalam tubuh dihasilkan melalui pemecahan nukleotida purin endogen, seperti Guanic Acid (GMP), Insonic Acid (IMP), dan Adenic Acid (AMP). Senyawa ini berperan sebagai antioksidan alami, dan kadar asam urat dapat diketahui melalui pemeriksaan darah. Batas normal kadar asam urat pada pria berkisar antara 3,0-7,0 mg/dl, sedangkan pada wanita berkisar 2,4-6,0 mg/dl. Jika kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal (hiperurisemia), risiko terkena asam urat meningkat, terutama jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Burhanuddin, 2018).

Dalam dunia medis, penyakit ini disebut pirai atau arthritis gout, namun masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah penyakit asam urat. Kondisi ini ditandai dengan peradangan sendi yang menyebabkan nyeri, sensasi panas, pembengkakan, serta kekakuan pada sendi. Penyakit ini disebabkan oleh akumulasi berlebih kristal asam urat dalam aliran darah. kemudian mengendap di persendian dan jaringan lunak, sehingga memicu peradangan dan rasa nyeri yang intens (Yanita, 2022).

Salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia adalah penurunan fungsi tubuh, terutama pada kekuatan tulang dan otot. Hal ini terjadi akibat proses penuaan yang menyebabkan kemunduran fisik. Selain itu, lansia juga

mengalami penurunan fungsi biologis, seperti gerakan yang lebih lambat, berkurangnya kelincahan, menurunnya massa otot, serta melemahnya kekuatan otot, terutama di bagian ekstremitas, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam beraktivitas sehari-hari (Zahroh, 2018). Kemunduran fisik dan biologis ini juga mempengaruhi kesehatan lansia secara keseluruhan, membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk asam urat yang menjadi salah satu keluhan umum pada kelompok usia ini (Diantri & Chandra, 2013 dalam Ariyanto. M., dkk, 2021).

Asam urat merupakan hasil dari proses metabolisme alami dalam tubuh manusia. Namun, kadar asam urat yang terlalu tinggi bisa disebabkan oleh konsumsi makanan atau senyawa lain yang mengandung purin dalam jumlah besar. Tubuh secara alami menghasilkan sekitar 85% purin yang dibutuhkan setiap hari, sehingga hanya sekitar 15% purin yang berasal dari makanan (Artinawati, 2014).

Purin sendiri adalah hasil metabolisme protein yang dapat membentuk kristal asam urat dan menumpuk di persendian, pergelangan kaki, ginjal, serta saluran kemih. Secara alami, purin akan dipecah dalam tubuh. Senyawa ini dapat ditemukan dalam berbagai makanan yang berasal dari sel hidup, baik dari sumber nabati seperti sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan, maupun hewani seperti daging, jeroan, dan ikan sarden (Artinawati, 2014). Oleh karena itu, penderita asam urat dianjurkan untuk menjalani diet rendah purin guna mengendalikan kadar asam urat dalam tubuh.

Diet rendah purin merupakan pola makan yang bertujuan untuk mencegah penumpukan kristal monosodium urat di persendian (Zahara, 2013). Tujuan dari diet ini adalah untuk mempertahankan status gizi yang optimal serta menurunkan kadar asam urat dalam darah dan urin. Kepatuhan penderita dalam menjalankan diet ini sangat menentukan keberhasilannya.

Menurut penelitian Jaliana dkk (2018), jumlah penderita asam urat di seluruh dunia meningkat hingga dua kali lipat antara tahun 1990 hingga

2010. Di Amerika Serikat, penyakit ini mempengaruhi sekitar 8,3 juta orang dewasa atau 4% dari populasi. Selain itu, prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan berdampak pada sekitar 43,3 juta orang dewasa atau 21% dari populasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Taiwan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gejala asam urat mencapai 41,4% dengan peningkatan tahunan sebesar 0,5%. Diperkirakan, kondisi ini terjadi pada 840 dari setiap 100.000 orang. Di Indonesia, prevalensi gout arthritis pada kelompok usia di bawah 34 tahun tercatat sebesar 32%, sementara pada kelompok usia di atas 34 tahun meningkat menjadi 68%. Data dari Kementerian Kesehatan (2013) menunjukkan bahwa prevalensi asam urat yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan mencapai 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis dan gejala mencapai 24,7%. Jika dilihat berdasarkan wilayah, prevalensi tertinggi ditemukan di Nusa Tenggara Timur (33,1%), disusul oleh Jawa Barat (32,1%) dan Bali (30%). Di Sulawesi Utara, prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tercatat sebesar 10,3%, sedangkan jika ditambah dengan gejala klinis, angkanya mencapai 19,1%. Salah satu faktor utama penyebab asam urat adalah pola makan yang tidak terkontrol, terutama konsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah (Anies, 2018).

Penanganan asam urat dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi, pengobatan dilakukan dengan penggunaan obat-obatan seperti Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs (NSAIDs), colchicine, corticosteroids, dan probenecid, yang bekerja dengan menghambat enzim yang memproduksi asam urat (Helmi, 2012). Sementara itu, metode nonfarmakologi mencakup pembatasan asupan purin, pengaturan pola makan dengan konsumsi energi sesuai kebutuhan, peningkatan asupan karbohidrat dan cairan, pengurangan konsumsi makanan berlemak, serta menghindari alkohol. Selain itu, mengonsumsi vitamin, mineral, buah, dan sayuran, serta rutin melakukan

olahraga ringan juga dapat membantu dalam mengelola kadar asam urat dalam tubuh (Ardhilla, 2013 dalam Ariyanto. M., dkk, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Depok III pada 5 Desember 2023, ditemukan bahwa jumlah lansia dengan kadar asam urat tertinggi terdapat di Pedukuhan Tambakbayan, dengan total 80 penderita. Pedukuhan Tambakbayan mencakup 23 padukuhan, di antaranya Manggung, Karangwuni, Kecoran, Blimbingsari, Sagan, Samirono, Karangwalan, Karangayam, Mrican, Santren, Papringan, Ambarukmo, Gowok, Nologaten, Tempel, Janti, Ngentak, Tambakbayan, Kledokan, dan Seturan.

Studi awal yang melibatkan 10 responden dari Padukuhan Tambakbayan menunjukkan bahwa 5 responden sudah memahami tentang kadar asam urat, rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, mengikuti anjuran dokter, berolahraga secara teratur, serta mengurangi konsumsi daging merah dan sayuran awetan yang dapat meningkatkan kadar asam urat. Sementara itu, 3 responden telah mengetahui kadar asam uratnya, tetapi kurang menjaga kesehatannya karena tetap mengonsumsi makanan pantangan seperti daging merah, ikan sarden, daun ubi, dan kangkung, serta disibukkan dengan pekerjaan di sawah. Adapun 2 responden lainnya belum mengetahui tentang kadar asam urat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pola makan dan kadar asam urat dalam darah pada lansia di Pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adakah Gambaran pola makan dan kadar asam urat pada lansia di Pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran pola makan dan kadar asam urat pada lansia di Wilayah pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola makan pada lansia di Wilayah pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta
- b. Mengetahui kadar asam urat pada lansia di Wilayah pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan ilmu khususnya di bidang keperawatan terkait gambaran pola makan dan kadar asam urat pada lansia di Wilayah pedukuhan Tambakbayan, Yogyakarta.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi lansia agar dapat membantu penderita asam urat lebih mengontrol pola makan.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada instansi kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan, skrining, dan pengetahuan lebih pada lansia terutama pada penderita asam urat agar menerapkan pola hidup sehat.

c. Bagi kampus Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta sebagai tambahan wawasan dan referensi dalam pelajaran di mata kuliah keperawatan gerontik dengan penyakit asam urat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi literatur bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal penelitian berikutnya mengenai Gambaran pola makan dan kadar asam urat dalam darah pada lansia

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1	Muhammad Nasir 2017	Gambaran Asam Urat Pada Lansia di wilayah Kampung Selayar Kota Makassar 2017	Jenis penelitian deskriptif penelitian ini menggunakan eksperimen semua yang bersifat deskriptif yang menggambarkan kadar asam urat pada lansia. Jumlah sampel 20 sampel, 10 sampel laki-laki dan 10 sampel perempuan. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat yang digunakan adalah mikropipet. hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia perempuan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti terletak pada variabel terikat (dependen). Perbedaan pada penelitian yang saya teliti jumlah sampel, waktu, jumlah, tempat penelitian dan tahun.

2	Nila Putri Purwandari 2022	Gambaran pola makan pada penderita asam urat di desa gondang manis	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan jenis rancangan <i>crossectional</i> . Teknik pengambilan sampel purposive. Jumlah sampel 50. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan analisis statistik. Hasil penelitian sebagian besar pola makan penderita asam urat dalam kategori baik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti terletak pada variabel terikat (dependen). Perbedaan pada penelitian yang saya teliti jumlah sampel, waktu, jumlah, tempat penelitian dan tahun.
3	Afif Amir Amrullah 2023	Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur	Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain cross sectional. Pemilihan sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 30 orang. Alat yang digunakan kuesioner. Analisis <i>rank spearman</i> . Hasil penelitian bahwa kadar asam urat pada lansia laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan walaupun kadarnya masih tergolong normal.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan teliti terletak pada variabel terikat (dependen). Perbedaan pada penelitian yang saya teliti jumlah sampel, waktu, jumlah, tempat penelitian dan tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Distribusi responden: usia terbanyak 60-69 tahun berjumlah 23 responden (52.3%), dan paling sedikit 70-79 tahun berjumlah 21 responden (47.7%).
2. Kadar asam urat terbanyak, tidak normal 37 responden (84.1%) dan paling sedikit normal 7 responden (15.9%)
3. Sebagian besar responden pola makan kurang baik 22 (50.0%) sering mengonsumsi seperti gorengan, tahu, tempe dan kangkung.

B. SARAN

1. Bagi instusi pendidikan
Hasil penelitian ini menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa S1 keperawatan program sarjana dalam melakukan praktik keperawatan komunitas, gerontik dan pasien lansia
2. Bagi perawat
Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita kadar asam urat.
3. Bagi lansia dan keluarga di pedukuhan Tambakbayan
Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bahwa gambaran pola makan berhubungan dengan kadar asam urat dan untuk keluarga lansia tersebut supaya dapat memahami bahwa lansia yang menderita asam urat itu juga berkaitan dengan pola makan sehingga dapat memberikan perawatan yang maksimal bagi lansia.
4. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan penegetahuan serta informasi khususnya tentang cara meningkatkan pola makan yang baik bagi penderita asam urat dan dapat di gunakan untuk bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejaidan GOUT pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situarta Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 2(1), 47–56. <https://jurnal.kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/24>
- Afif Amir Amrullah ddk (2023). Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur . Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan Vol., No. Juni 2023 di akses pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 20:45 Wib di [https:// google scholar](https://google.scholar).
- Afnuhazi, R. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada Lansia (45 – 70 Tahun). *Human Care Journal*, 4(1), 34.
- Agus, A. D., & Andromeda. (2014). Perbedaan Successful Aging pada Lansia ditinjau dari Jenis Kelamin. Intuisi : *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 85–91.
- Anies (2018). Penyakit Degeneratif:Mencegah & Mengatasi Penyakit Degeneratif dengan Perilaku & Gaya Hidup Modern yang Sehat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariyanto, A., Cinta, N. P., & Utami, D. N. (2020). Aktivitas Fisik terhadap Kualitas Hidup pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 145-151. <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.112>
- Artinawati, S. (2014). Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta : In Media. Hal 52
- Bandiyah. (2018). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika.
- Barangmanise, S., Karundeng, Y., Latif, Y., Ratumbuysang Manado, R. V., Keperawatan Poltekkes Manado, J., & Gizi Poltekkes Manado, J. (2018). *Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Pada Penderita Gout Arthritis Rawat Jalan Di Puskesmas Tuminting. D*, 3– 4. [file:///C:/Users/HP/Downloads/469-Article](file:///C:/Users/HP/Downloads/469-Article%20Text-830-1-10-20181031(1).pdf) Text-830-1-10-20181031 (1).pdf
- BPS. (2012). Denpasar Timur dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.
- BPS. (2014). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013. BPS.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Burhanuddin. (2018). *Filsafat Ilmu*.Rawamangun: Prenamedia Group,62CDC (Centers for Disease Control and Prevention). 2022 <https://www.cdc.gov/arthritis/basics/gout.html>

- Dewajanti, A. M. (2019). Peranan Asam Klorogenat Tanaman Kopi terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dan Beban Oksidatif. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Dianati, N. A. (2015). Gout and hyperuricemia. *Comprehensive Therapy*, 4, 3–13.
- Dieny, F. F., Rahadiyanti, A., & Widyastuti, N. (2019). Modul Gizi dan Kesehatan Lansia. In K-Media.
- Dipiro, J., Talbert, L.R., Yee, G.C., Matzke, G R., Wells, B.G., P., & L.M. (2008). 84 Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach, 7 th Edition, Micc Grow Hill Medical, Washington Dc.
- Doda, V. D., Kaseke, M. M. K., & Assa, Y. A. A. (2022). Gambaran Kadar Gula Sesaat, Kolesterol dan Asam Urat pada Wanita Pralansia dan Lansia di Kelurahan Batukota. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 3(2), 47- 50. <https://doi.org/10.35801/jpai.3.2.2022.46211>
- Dole, D. 2021. Literasi Informasi: Pengantar Manajemen dan Konstruksi Pengetahuan Model I-LEARN. (n.d.). (n.p.) : Nomaden Institute.
- Effendi, N., & Widiastuti, H. (2018). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Wanita Berpasangan dengan Tidak Berpasangan di Posyandu Lansia Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360.
- Firmawati, & Ali, L. (2021). Penurunan Fungsi Fisik dan Dukungan Keluarga dengan Gangguan Psikososial pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Zitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8 (1).
- Hartini, V. A. V. . & E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish.
- Heriani, A., Sari, A. K., Aisyah, S., & Pasaribu, S. F. (2022). Potensi Kandungan Vitamin C Pakis Sayur terhadap Penurunan Kadar Asam Urat.*PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1894-1900. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5317>
- Jakše, P.B. (2019). *Uric Acid and Plant-Based Nutrition. Nutrients*, 11,1736; doi:10.3390/nu11081736, <https://www.mdpi.com/20726643/11/81736/pdf>.
- Jaliana, J., & Suhadi, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*,3(2).
- Katzung, B. G. (2012). *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10*. EGC.

- Kejadian, T., & Pada, H. (2018). Pengetahuan Asam Urat, Asupan Purin Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Hiperurisemia Pada Masyarakat Perdesaan. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*; 7(2), 1–11.
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes. (2016). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2019). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Khoiriah, S. (2018). Analisis Pengaruh Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Menurut Perspektif Ekonomi 86 Islam. *Journal of Physical Therapy Science*.
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan..*
- Lubis, A. D. A., & Lestari, I. C. (2020). Perbedaan Kadar Asam Urat pada Lansia dengan Indeks Massa Tubuh Normal dan Overweight. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4332>
- Marsianus Toda, E. S., Natalia, L., & Astuti, A. T. (2018). Hubungan obesitas dengan kejadian hiperurisemia di Puskesmas Depok III, Sleman, Yogyakarta. *Ilmu Gizi Indonesia*.
- Maryuni. (2020). Karakteristik Lansia di Desa Tanjung Anom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Hospital Majapahit*.
- Muhammad Nasir (2017). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. *Jurnal media analis kesehatan*, vol. 8.No.2, November 2017. di akses pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 21:45 Wib di [https:// google scholar](https://google scholar).
- Nasution, A. (2015). *Prinsip Pengaturan Dosis Berganda, Farmakokinetika Klinis Dasar*. In Pustaka kesehatan (Vol. 6, Issue 2).
- Nila Putri Purwandari (2022) Gambaran Pola Makan Pada Penderita Asam Urat Di Desa Gondang Manis. *Jurnal Profesi Keperawatan*, Vol 9 No 2022. di akses pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 22: 23 Wib di <https:// google scholar>
- Ningsih. (2014). Gambaran Asupan Purin, Penyakit Arthritis Gout, di Kecamatan Tumalanrea. 5, 99.

- Nur Indahsari, P., Agusman, F. M., Indah Ekowati, S.,. (2013). Hubungan Perubahan Fungsi Fisik terhadap Kebutuhan Aktivitas Hidup Sehari-hari (Ahs) pada Lansia dengan Stroke (Studi pada Unit Rehabilitasi Sosial Kota Semarang
- Nurhamidah, & Nofiani, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015*, 1, 2.
- Parle, M., Kaura, S., & Sethi, N. (2013). Understanding Gout Beyond Doubt. *International Research Journal of Pharmacy*.
- Partan. (2014). *Ilmu Keperawatan Konsep dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Raharjo, S., & Andiana, O. (2022). Association of Body Mass Index with the Risk Of Gout Arthritis in Male and Female with Underweight , Normal Weight , Overweight , Obese. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Ramli. H, Dkk. (2020). *Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Uratpada Lansia*. <https://ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/122/95>
- Sari, N Yanita Dam Syamsiyah N. (2017). *Berdamai Dengan Asam Urat*. Jakarta: Bumi Medika.
- Simamora. R.D.F, Pakpahan.C.(2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lanjut Usia Tentang Diet Rendah Purin Terhadap Pencegahan Asam Urat Di Desa Matiti I Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. https://jurnal.stikeskb.ac.id/index.php/akbi_d/article/view/68/60
- Sugiyono, D., & Caesaria, R. (2015). Umur dan Perubahan Kondisi Fisiologis terhadap Kemandirian Lansia. *Muhammadiyah Journal of Nursing*.
- Sugiyono P.D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Susanto, T. (2018). *Asam urat detekis, pencegahan, pengobatan*. Buku Pintar.
- Thayibah, R., Ariyanto, Y., & Ramani, A. (2020). Hiperurisemia pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo Hyperuricemia in Adolescents (16-24 Years Old) in Arjasa Primary Health Center, Situbondo Regency. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 3845. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.6765>
- Tumenggung, I. (2015). Relationship Between Eating Pattern and Gout Arthritis in Toto Kabila Hospital of Bone Bolango District. *Health and Nutritions Journal*, I, 1–12.

- Tumenggung, I. (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gout Arthritis Di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Journal Health And Nutrition*.
- Wahyu Widyanto, F. (2017). *Arthritis Gout dan Perkembangannya*. Saintika Medika.
- Walker R. and Whittlesea C. (2012). *Clinical Pharmacy and Therapeutics*, Fifth Edit., Churchill Livingstone Elsevier, London
- WHO (2017). Mental health of older adults. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>. Diakses pada 5 Januari 2019.
- Wijaya, N. K., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan Tingkat Kebugaran Fisik pada Lansia. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*.
- Wirahana, G. Y., Mangalik, G., & Ranimpi, Y. Y. (2021). Kondisi Psikologis dan Perilaku Makan dalam Menentukan Status Gizi Lansia. *Jurnal Ecopsy*.
- Wiraputra, A., Wiguna, B., Mahendra, I., & Hidayat, A. (2017). Gout arthritis. 93 *Jurnal E-Biomedik*.
- Yenrina, Rina, Diah Krisnatuti, dan D., & Rasjmida. (2014). *Diet Sehat untuk Penderita Asam Urat*. Penebar Swadaya.
- Yosmar, R., Andani, M., & Arifin, H. (2015). Kajian Regimen Dosis Penggunaan Obat Asma pada Pasien Pediatri Rawat Inap di Bangsal Anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*.
- Zahroh, (2018,). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout*. Available From <Http://Jnk.Phb.Ac.Id/Index.Php/Jnk/Article/View/328>. Diakses Pada tanggal 20 Januari 2020